

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis / Desain / Rancangan Studi Kasus

Jenis/rancangan/desain studi kasus yang dimanfaatkan yakni kajian deskriptif dengan desain studi kasus yang mendalam. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran yang struktural serta akurat mengenai fakta dan keadaan. Informasi yang diperoleh murni sifatnya deskriptif dan tidak dimaksudkan guna memberikan kejelasan, mengetes hipotesis, menyusun prediksi maupun menggali makna (penelitian penelitian) (Sudaryana & Agshiadi, 2022).

Penelitian ini merupakan kajian studi kasus yang meliputi investigasi, deskripsi, pengamatan, serta pemberian perawatan. Tahapan yang dilakukan mencakup pengkajian keperawatan, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Desain kajian ini memanfaatkan teori deskriptif guna menerangkan temuan kajian dengan rinci serta mendalam, jadi mudah dan dapat dimengerti secara utuh. Ini untuk memastikan bahwa peneliti melakukan penelitiannya selaras pada rencana yang sudah dikembangkan sebelumnya.

Merujuk pada rancangan diatas, maka dilakukan kajian deskriptif berupa studi kasus rinci dengan hipotesis pemberian kompres dingin pada pasien hipertermia akibat demam berdarah dengue (DBD) tahun 2024 di Rumah Sakit Umum Sanjiwani Gianyar. Kunjungan dilaksanakan sebanyak tiga kali, setiap pertemuan berdurasi 30 menit.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek yang dipilih pada studi kasus ini yakni masalah keperawatan hipertermia terhadap pasien demam berdarah dengue (DBD) di RS Sanjwani Gianyar. Indikator inklusi serta eksklusi yang ditentukan dalam tinjauan ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri general tertentu atas subjek kajian pada populasi sasaran serta sumber (Adiputra et al., 2021). Kriteria inklusi sampel kajian ini yakni sebagai berikut:

- a. Pasien yang bersedia diwawancarai
 - b. Pasien yang memiliki suhu 37,5 °C atau lebih tinggi
 - c. Pasien yang memiliki tanda-tanda kulit kemerahan sertaterasa hangat, kejang, mengalami takipnea atau takikardi
2. Kriteria eksklusi merupakan kriteria subjektif yang mungkin ada, serta apabila dalam kriteria subjektif terdapat kriteria eksklusi maka subjek wajib dikeluarkan dari kajian (Adiputra et al., 2021). Kriteria eksklusi sampel kajian ini yakni sebagai berikut :
- a. Pasien tidak sadarkan diri
 - b. Pasien menolak menjadi responden
 - c. Pasien yang tidak ada gejala hipertermia

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini yakni guna mengkaji permasalahan-permasalahan penting yang dapat dijadikan landasan dalam melaksanakan studi kasus serta sebagai pedoman bagi penelitian studi kasus yang dikaji. Fokus studi kasus ini yakni pemberian kompres dingin terhadap pasien demam tinggi akibat demam berdarah dengue (DBD) di RSUD Sanjiwani Gianyar, 2024.

D. Definisi Operasional

Mendefinisikan variabel secara operasional membuat konsep abstrak menjadi operasional dan lebih mudah diukur oleh peneliti. Definisi operasional mengoperasionalkan variabel yang dikaji pada hubungannya terhadap proses pengukurannya (Ridha, 2017)

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Metode Pengumpulan Data	Skala Ukur
1	2	3	4	5
Implementasi Pemberian	Pemberian Kompres Dingin Kepada	Lembar pengumpulan	Studi Dokumentasi	Nominal

Kompres Dingin Pada Pasien Hipertermia Akibat <i>Dengue Haemorrhagic Fever</i> (DHF) Di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2024	pasien dengan observasional yang meliputi observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi	data yang berisi komponen untuk mengetahui proses implementasi pemberian kompres dingin pada pasien Hipertermia Akibat <i>Dengue Haemorrhagic Fever</i> (DHF)		
---	---	---	--	--

E. Instrumen

Instrumen penelitian pada intinya adalah perangkat yang dimanfaatkan guna memperoleh informasi pada kajian (Purwanto, 2018). Instrumen kajian adalah suatu media yang dimanfaatkan peneliti untuk mendapat, mengatur, dan menafsirkan data dari responden melalui penggunaan pola pengukuran yang serupa untuk memperoleh penelitian yang bermutu. Instrumen kajian disusun bagi tujuan tertentu dan tidak boleh dimanfaatkan untuk tujuan kajian lainnya. Alat kajian yang dimanfaatkan dalam kajian ini yakni format keperawatan, lembar observasi, SOP (Standar Operasional Prosedur) Kompres Dingin.

F. Metode

Metode yang dimanfaatkan bagi perolehan informasi pada studi kasus ini yakni wawancara serta observasi.

G. Langkah – langkah Studi

Tahapan pada studi kasus ini diawali dengan:

1. Tahap persiapan

- a. Mengusulkan surat penelitian izin penelitian ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Persetujuan penelitian diperoleh dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Melakukan pengurusan surat permohonan izin penelitian pada Dinas Penanaman modal serta Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar
- d. Surat persetujuan dari Dinas Kesehatan Kota Gianyar tersebut kemudian diserahkan kepada direktur RS Sanjiwani Gianyar guna mendapat persetujuan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Berdiskusi bersama kepala bagian P2TM RS Sanjiwani Gianyar guna menentukan warga yang dapat menjadi studi kasus subjektif.
- b. Peneliti akan menyusun serta membuat formulir persetujuan untuk diisi subjek studi kasus.
- c. Peneliti akan mengisi serta menyiapkan formulir persetujuan bagi calon responden.
- d. Menjelaskan tujuan serta tata cara kajian terhadap subyek.
- e. Subjek yang ingin menjadi subjek akan menerima pernyataan persetujuan pasca deklarasi mereka.
- f. Untuk berpartisipasi pada penelitian, lanjutkan ke langkah selanjutnya.
- g. Melakukan evaluasi subjek guna mendapat data serta informasi tentang gangguan kesehatan yang dihadapi, jadi bisa ditentukan permasalahan perawatan pada subjek.
- h. Membuat diagnosis keperawatan merujuk pada temuan studi kasus.
- i. Membuat rancangan intervensi keperawatan yang dapat dilaksanakan mulai dari kontrak sementara sampai respon terhadap pasien sasaran.

- j. Melaksanakan studi kasus penerapan kompres dingin terhadap pasien demam tinggi akibat demam berdarah dengue (DBD). Sebelum memberikan kompres, peneliti mengukur temperatur tubuh partisipan. Pasca dilakukan pengukuran temperatur tubuh, subjek diberikan kompres dingin. Tahap terakhir adalah evaluasi.
- k. Saat melakukan pengkajian keperawatan terhadap subjek, evaluasi dilaksanakan lewat menghitung temperatur tubuh subjek dan menentukan apakah suhu tubuh sudah turun normal pasca diterapkan pada subjek.

3. Tahap Akhir

- a. Hasil interview serta angket yang terkumpul ditulis dengan wujud catatan lapangan, disusun dengan wujud transkrip serta dikategorikan sebagai data subjektif dan objektif, dikaji merujuk pada temuan observasi serta selanjutnya diinterpretasikan, serta berdasarkan yang ada dibandingkan atas teori.
- b. Data tersebut lalu disajikan dengan format naratif, diikuti kutipan pernyataan verbal subjek studi kasus untuk mendukung data, dan bisa disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

H. Lokasi dan Waktu

1. Tempat penelitian

Kajian studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Sanjiwani Gianyar

2. Waktu Penelitian

Aktivitas kajian menggunakan desain studi kasus ini dilaksanakan mulai bulan April 2024 dan mencakup tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Dan fase terakhir. Rencana studi kasus terlampir.

I. Analisis dan Pengajian Data

1. Analisis Data

Analisis yang dimanfaatkan pada studi kasus ini yakni analisis deskriptif naratif. Temuan interview survei yang diperoleh ditulis dengan format

lapangan, disusun dengan format transkrip, dikategorikan sebagai data subjektif serta objektif, dikaji merujuk pada observasi, serta diinterpretasikan dan dibandingkan terhadap teori yang ada.

2. Penyajian Data

Penyajian Data sesuai terhadap penyajian data studi kasus deskriptif. Data bisa ditampilkan dalam wujud naratif dengan kutipan pernyataan verbal dari subjek studi kasus yang mendukung data, dan bisa juga ditampilkan dalam bentuk tabel maupun gambar.

3. Menarik Kesimpulan

Data yang disajikan lalu dibahas serta dibandingkan terhadap segelintir teori yang ada serta temuan kajian sebelumnya. Metode yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yakni triangulasi sumber data.

J. Etika Penelitian

Penelitian kesehatan yang melibatkan manusia harus didasarkan atas tiga prinsip etika: (Haryani & Setyobroto, 2022).

a. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan dalam menjadi responden. Pemberian persetujuan berdasarkan pernyataan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa subjek memahami tujuan dan kehendak peneliti serta menyadari implikasinya. Jika responden setuju, maka responden wajib menandatangani formulir persetujuan yang diberikan. Apabila responden menolak artinya peneliti harus menghormati keputusan tersebut.

b. Anonymity/menghormati harkat dan martabat manusia

Asas ini menyatakan bahwa peneliti memenuhi moralnya pada kajian lewat melindungi privasi partisipan kajian, caranya yakni meminta partisipan maupun responden untuk tidak menuliskan namanya dalam lembar instrumen pengukuran pengumpulan informasi penelitian.

c. Confidentially/kerahasiaan

Asas ini berarti bahwa semua responden memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan, meliputi hak atas kerahasiaan keputusan.

Peneliti harus melindungi kerahasiaan responden dengan mengisi perjanjian kerahasiaan dalam lembar tersebut (*informed consent*).

d. *Benefits/manfaat*

Dalam kajian ini responden mampu menggali dan memperluas pengetahuannya dan sanggup mengimplementasikan metode non farmakologi melalui penerapan kompres dingin. Asas *benefits* melibatkan kewajiban etis guna memaksimalkan manfaat serta meminimalkan kerugian. Kajian wajib jelas dan peneliti harus bertanggung jawab serta memiliki keterampilan yang selaras. Karena studi kasus ini melibatkan orang, maka wajib dipersiapkan secara matang dan mampu memperlakukan semua individu dengan moral serta berguna bagi responden dan penelitian yang dilakukan.

e. *Respect for persons (Other)*

Tujuannya adalah untuk menghormati otonomi, membuat keputusan independen (*selfdetermination*) serta melindungi kelompok yang bergantung dan rentan atas bahaya dan pelecehan (*harm and abuse*).

f. *Beneficiene and Non Maleficence*

Asas berlaku baik, menyajikan manfaat yang maksimal serta resiko yang minimal.

g. *Prinsip etika keadilan (Justice)*

Asas ini memfokuskan bahwa semua individu berhak atas suatu hal selaras pada haknya dalam arti keadilan distributif serta pemerataan (*equitable*)